

PENGUATAN EKONOMI KREATIF BERBASIS WARISAN BUDAYA TAK BENDA (MENUJU PRIDE SULAWESI SELATAN)

Andi Ima Kesuma

Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.ima.kesuma@unm.ac.id

Abstrak

Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Sulawesi Selatan memiliki kekayaan warisan budaya tak benda yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Sulawesi Selatan memiliki potensi ekonomi kreatif yang cukup besar, terutama dalam hal pengolahan makanan tradisional, kerajinan tangan, dan seni budaya. Selain itu, Sulawesi Selatan juga memiliki kekayaan budaya tak benda seperti tarian tradisional, musik, dan cerita rakyat yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dan produk ekonomi kreatif. Dalam meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif berbasis warisan budaya tak benda, diperlukan peran aktif pemerintah, pelaku ekonomi kreatif, serta masyarakat dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis warisan budaya tak benda memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, pelaku ekonomi kreatif, serta masyarakat dalam memanfaatkan potensi ini secara optimal untuk mencapai kebanggaan dan kemakmuran bagi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, WBTB, Pride.*

Pendahuluan

Sulawesi Selatan hingga saat ini sudah menyumbangkan banyak Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang sudah diakui secara nasional dan dengan sendirinya diakui secara resmi sebagai warisan yang merupakan identitas dari setiap daerah yang bersangkutan. Cukup banyaknya WBTB ini sekaligus pada dasarnya dapat memberikan signifikansi yang cukup pada pengembangan berbagai sektor mulai dari pariwisata, ekonomi kreatif dan lain sebagainya.

Munculnya ekonomi kreatif pada masyarakat lokal seperti *Handicraft* tidak lepas dari simbol-simbol Warisan Budaya Tak Benda yang diaktualisasikan dalam bentuk kerajinan dan lain sebagainya. Asosiasi yang mewadahi kemunculan ekonomi kreatif dalam bentuk Handicraft juga perlu mendapatkan apresiasi karena dengan organisasi tersebut karya masyarakat lokal secara bersamaan menjadi karya nasional yang dapat diekspor ke luar negeri.

Keberadaan Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft di Indonesia (ASEPHI). Asosiasi yang berdiri pada 5 April 1975 ini perlu diperkenalkan lebih luas ke publik dengan tujuan untuk merangsang keterlibatan publik dalam mendukung ekonomi kreatif lokal misalnya dengan ikut serta membuka peluang usaha membangun handicraft dan produk lokal lainnya yang dapat mendukung kegiatan ASEPHI. Begitu juga dengan event-event internasional tahunan yang sempat berhenti semenjak Covid-19 dan Bulan Maret tahun 2023 ini even *International Handicraft Trade Fair* (INACRAFT) diadakan di Sulawesi Selatan ini.

Inacraft adalah salah satu event pameran kerajinan tangan terbesar di Indonesia yang diselenggarakan setiap tahunnya. Pada event ini, para pengrajin dari seluruh Indonesia berkumpul untuk memamerkan hasil karyanya dan bertukar pengalaman dengan sesama pengrajin. Tak

hanya itu, Inacraft juga menjadi ajang untuk memperkenalkan warisan budaya tak benda Indonesia kepada masyarakat luas.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan warisan budaya tak benda yang luar biasa adalah Sulawesi Selatan. Provinsi ini memiliki berbagai macam seni dan budaya yang unik, seperti seni ukir, seni tenun, seni musik tradisional, dan masih banyak lagi. Melalui Inacraft, pengrajin dari Sulawesi Selatan dapat memamerkan karya-karyanya yang bercorak khas daerah tersebut dan mengangkat serta memperkuat warisan budaya tak benda yang dimilikinya.

Sesuai dengan tema yang harus saya sampaikan berkaitan dengan “Sulawesi Pride” atau kebanggaan Sulawesi terutama berkaitan dengan beberapa WBTB yang dimunculkan dalam kegiatan ekonomi kreatif handicraft dalam hal ini saya akan fokus mengenai beberapa handicraft yang melekat dengan masyarakat di Sulawesi Selatan pada umumnya. Karena Sulawesi Selatan selalu berperan dalam event internasional tahunan tersebut, misalnya paling baru ikut terlibat dalam pelaksanaan Inacraft pada bulan Maret Tahun 2022 yang saat itu diadakan di Balai Sidang Jakarta Convention Center (JCC) dengan dibuka langsung oleh Presiden RI Joko Widodo.

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, pelestarian warisan budaya tak benda sangat penting dilakukan agar tidak terkikis oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, Inacraft dan penguatan warisan budaya tak benda di Sulawesi Selatan menjadi momentum yang tepat untuk memperkenalkan, melestarikan, serta mengembangkan seni dan budaya tradisional Indonesia.

Disamping itu, industri kreatif di Indonesia yang diperkenalkan oleh Inacraft seperti yang akan banyak didiskusikan dalam tulisan ringkas ini dapat memberi kontribusi yang signifikan seperti melalui quality kontrol, estetika yang ditonjolkan, yang pada akhirnya akan berdampak sangat besar bagi UMKM untuk membangun ekonomi kerakyatan yang bertaraf internasional.

Sebagai fokus diskusi dalam paparan ini, event Inacraft ini sekaligus akan semakin membuat industri pariwisata semakin meningkat, karena didalamnya ditonjolkan lokalitas dengan ciri masing-masing daerah yang sekaligus juga menggambarkan keragaman mulai dari produk perhotelan, kuliner, oleh-oleh, dan tentu saja destinasi wisata dengan teras kultural. Maka daya tarik semacam ini akan menjadi magnetik karena memiliki brand lokal dengan kualitas yang sudah teruji secara kelembagaan dengan melibatkan stakeholder yang sekaligus langsung bersinergi dengan beberapa kementerian seperti Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pariwisata, Kementerian dan Kebudayaan, BUMN, Per Bank kan, Kementerian Koperasi, PKK, Dekranasda, Perguruan Tinggi dan lain sebagainya yang dapat mendukung keberadaan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal tersebut.

WBTB, Ekonomi Kreatif, dan Pariwisata

Sebelum mendiskusikan beberapa hasil kerajinan “Sulawesi Pride” yang sudah mendunia, keberadaan WBTB juga sekaligus menjadi daya tarik wisata di Sulawesi Selatan, yang sekaligus dalam hal ini dapat memperkuat keberadaan sektor ekonomi masyarakat yang ada. Karena ketiga sektor ini saling mempengaruhi, dimana WBTB akan menjadi bermakna bagi orang (non Bugis) apabila nilai-nilai dan maknanya dapat ditunjukkan kepada publik, untuk menguatkan ini maka sektor pariwisata akan banyak memperkenalkan keunikan tersebut yang secara langsung akan merangsang masyarakat untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendorong lahirnya ekonomi kreatif berbasis indigenius melalui sektor wisata. Meskipun pada dasarnya kalau

berbicara tentang orang Bugis dalam konteks historisnya, khususnya dalam pengembangan ekonomi kreatif tercatat dalam lembar sejarah yang sangat panjang misalnya dengan keberadaan tenunnya yang luar biasa seperti yang akan saya coba uraikan di bagian lain.

Ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam pameran dan festival seperti Inacraft di Sulawesi Selatan. Beberapa fungsi ekonomi kreatif dalam Inacraft di Sulawesi Selatan antara lain:

1. Meningkatkan pemasukan ekonomi: Pameran seperti Inacraft dapat menjadi ajang untuk para pelaku usaha kreatif mempromosikan produk mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemasukan ekonomi di wilayah tersebut.
2. Menyediakan lapangan kerja: Kegiatan ekonomi kreatif, seperti kerajinan tangan dan kuliner tradisional, dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat membantu mengurangi angka pengangguran.
3. Mendorong inovasi: Dalam pameran dan festival seperti Inacraft, para pelaku usaha kreatif dapat memperlihatkan produk-produk terbaru dan terbaik mereka. Hal ini dapat mendorong inovasi dan memacu persaingan sehat di antara para pelaku usaha kreatif.
4. Melestarikan budaya lokal: Pameran seperti Inacraft dapat menjadi ajang untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk-produk kerajinan tangan dan kuliner tradisional yang khas dari Sulawesi Selatan. Dengan demikian, ekonomi kreatif juga dapat membantu melestarikan budaya lokal.
5. Meningkatkan pariwisata: Kegiatan seperti Inacraft juga dapat menarik wisatawan ke daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan pariwisata di Sulawesi Selatan dan membantu meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan.

Merujuk beberapa peran ekonomi kreatif di atas, point ke 5 memberikan penguatan pada sektor wisata. Dengan demikian, Inacraft sebagai pameran kerajinan tangan dan produk-produk kreatif, dapat memainkan peran yang penting dalam pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan. Beberapa manfaat dari Inacraft dalam pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan antara lain:

1. Meningkatkan daya tarik wisata: Dalam Inacraft, para wisatawan dapat melihat dan membeli produk-produk kerajinan tangan dan kuliner tradisional yang khas dari Sulawesi Selatan. Hal ini dapat menambah daya tarik wisata dan membuat wisatawan tertarik untuk datang ke daerah tersebut.
2. Memperkenalkan budaya lokal: Dalam pameran seperti Inacraft, para pengunjung dapat memperkenalkan dan memahami budaya lokal Sulawesi Selatan. Produk-produk yang dipajang juga dapat menjadi pengingat tentang budaya Sulawesi Selatan bagi para wisatawan yang datang ke sana.
3. Meningkatkan perekonomian lokal: Inacraft juga dapat membantu mengembangkan ekonomi lokal dengan memberikan peluang usaha bagi para pelaku usaha kreatif dan kerajinan tangan di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan mereka dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian daerah tersebut.
4. Memperluas jangkauan pasar: Dalam Inacraft, para pelaku usaha kreatif dan kerajinan tangan dapat memperluas jangkauan pasar mereka dengan memperkenalkan produk-produk mereka ke para pengunjung. Dalam hal ini, Inacraft dapat membantu para pelaku usaha lokal untuk memasarkan produk-produk mereka ke pasar yang lebih luas.

5. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Pameran seperti Inacraft dapat mempromosikan produk-produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di Sulawesi Selatan dan pada akhirnya dapat membantu menjaga keindahan alam dan lingkungan di daerah tersebut.

Menarik benang merah dari adanya keterlibatan banyak sektor tersebut maka sangat wajar apabila kegiatan INECRAFT semacam ini didukung oleh banyak kementerian seperti Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian BUMN, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), dan Kementerian Hukum dan Ham (Kemenkumham).

Ajang INECRAFT sekaligus pada dasarnya untuk mengubah mindset dari pelaku ekonomi kreatif yang bergerak dalam sektor kerajinan secara umum untuk terus meningkatkan kualitas sesuai dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, karena pada dasarnya tidak semua hal-hal yang dianggap lokal akan dapat menarik perhatian, maka sesuai dengan penilaian INECRAFT beberapa hal yang harus ada pada setiap produk kerajinan seperti *excellence, authenticity, innovation, marketability, emerging, eco-friendly, good packaging* dan lain-lain perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan kerajinan tersebut.

Sulawesi Pride

Sulawesi Selatan selain terkenal sebagai salah satu masyarakat dengan peradaban maritim yang sangat sukses di nusantara, hasil kerajinan masyarakat mulai dari tenun, seni ukir dan lain sebagainya merupakan barang yang dalam kegiatan maritim tersebut menjadi salah satu komoditi yang memiliki nilai tinggi dalam sejarah perekonomian di nusantara. Berikut beberapa “Sulawesi Pride” dari Sulawesi Selatan yang diakui dunia, sekaligus beberapa kerajinan tangan yang dapat menguatkan identitas ekonomi kreatif di Sulawesi Selatan.

Sebelum mengurai beberapa warisan budaya tak benda dari Sulawesi Selatan yang sekaligus menjadi “Sulawesi Pride” yang mendunia, di bawah ini dilampirkan daftar warisan budaya tak benda yang diakui secara nasional, dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel Warisan Budaya Tak Benda di Sulawesi Selatan

No	Tahun Penetapan	Karya Budaya	Domain
1	2013	Pinisi	Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta
2	2013	Pa'gellu	Seni pertunjukan
3	2013	Sinriliq	Tradisi dan ekspresi lisan
4	2013	Pakkarena	Seni pertunjukan
5	2014	Pepepepeka Ri Makka	Seni pertunjukan
6	2014	Tongkonan	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
7	2014	Badik	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
8	2015	Ma'badong	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
9	2015	Ganrang	Seni pertunjukan
10	2015	Coto Makassar	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
11	2016	A'raga/Ma'raga	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
12	2016	Mappadandang	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
13	2016	Tudang Sipulung	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
14	2016	Mappalili Sigeri	Adat istiadat, ritus, dan perayaan

15	2016	Maudu Lompoa	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
16	2016	Lipa Sabbe	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
17	2017	Maccera Manurung Kaluppini (Enrekang)	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
18	2017	Tari Salonreng	Seni pertunjukan
19	2017	Barongko	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
20	2017	Balla To Kajang (Rumah Kajang)	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
21	2017	Kelong Pakkiyo Bunting	Tradisi dan ekspresi lisan
22	2017	Passura'	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
23	2018	Rumah Adat Karampuang	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
24	2018	Kapurung	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
25	2018	Pajjaga Bone Balla	Seni pertunjukan
26	2018	Kajangki	Seni pertunjukan
27	2018	Gambus Ogi	Seni pertunjukan
28	2018	Songkabala Accera Kalompoang	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
29	2018	Parade Pasukan A'jaga Tubarani	Seni pertunjukan
30	2018	Sirawu' Sulo/ Sirempok Api	Tradisi dan ekspresi lisan
31	2018	Mattopang Arajang	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
32	2018	Rambu Solo'	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
33	2018	Annyorong Lopi	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
34	2018	Mangrara Banua	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
35	2018	Mappogau Hanua Sinjai	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
36	2018	Marrimpa Salo Sinjai	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
37	2018	Kelong Batti'-Batti'	Tradisi dan ekspresi lisan
38	2018	Maccera Arajang	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
39	2018	Songko To Bone/ Songko Recca	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
40	2018	Mappacci	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
41	2018	Passureq	Tradisi dan ekspresi lisan
42	2018	Mangaru'	Tradisi dan ekspresi lisan
43	2018	Mallangi Arajang Ri Goarie	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
44	2019	Kondobuleng	Tradisi dan ekspresi lisan
45	2019	Massulo Beppa	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
46	2019	Maccera Tasi	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
47	2019	Didek	Tradisi dan ekspresi lisan
48	2019	Salokoa	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
49	2020	Tari Moringgo	Seni pertunjukan
50	2020	Kawali Gecong	Keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional
51	2020	Sere Bissu	Seni pertunjukan
52	2022	Mappalili Labakkang	Adat istiadat, ritus, dan perayaan
53	2022	Mappalili Marang	Adat istiadat, ritus, dan perayaan

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Warisan_Budaya_Takbenda_Indonesia)

Disamping terdaftar sebagai Warisan Budaya Tak Benda secara nasional, beberapa diantaranya sudah diakui sebagai Warisan Budaya Internasional oleh UNESCO, seperti Kapal Pinisi, I La Galigo, dan Geo Park Global Maros Pangket.

1. Kapal Pinisi

Kapal Pinisi adalah jenis kapal tradisional yang berasal dari Sulawesi, Indonesia. Kapal ini telah menjadi ikon budaya dan kebanggaan masyarakat Sulawesi selama berabad-abad. Pada 30 November 2017, Kapal Pinisi Sulawesi diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO.

Pengakuan tersebut diberikan karena kapal Pinisi Sulawesi dianggap sebagai salah satu keajaiban dunia dalam bidang teknologi maritim. Kapal ini dibuat secara tradisional dengan menggunakan teknik pembuatan kapal yang telah turun-temurun dari generasi ke generasi. Selain itu, kapal ini juga menjadi simbol penting dalam kehidupan masyarakat Sulawesi, terutama dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan.

Pengakuan Kapal Pinisi Sulawesi sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO diharapkan dapat membantu melestarikan budaya maritim Indonesia dan memberikan pengakuan internasional atas nilai budaya yang dimilikinya. Dengan pengakuan ini, diharapkan masyarakat Indonesia khususnya Sulawesi Selatan semakin memperkuat semangat dan usaha pelestarian dan pengembangan budaya maritim Indonesia.

2. I La Galigo

I La Galigo adalah sebuah epos sastra lisan yang berasal dari daerah Bugis-Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Epos ini menjadi salah satu karya sastra lisan tertua dan terbesar di dunia dengan jumlah ayat yang mencapai sekitar 6 juta ayat. I La Galigo bercerita tentang sejarah Bugis-Makassar, mitos penciptaan dunia, dan ajaran-ajaran kehidupan yang diperankan oleh tokoh-tokoh legendaris.

Pada tanggal 7 Desember 2011, I La Galigo diakui sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO. Pengakuan tersebut diberikan karena I La Galigo dianggap sebagai sebuah karya sastra lisan yang sangat penting dalam sejarah Indonesia dan dunia, serta memiliki nilai estetika, historis, dan budaya yang tinggi.

Pengakuan tersebut juga diharapkan dapat membantu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Bugis-Makassar dan bahasa asli mereka yang semakin langka. Melalui pengakuan ini, I La Galigo diharapkan dapat diakses oleh masyarakat internasional dan menjadi sumber inspirasi bagi dunia literatur dan seni.

3. Geo Park Global Maros Pangkep

Geopark Global Maros Pangkep adalah sebuah kawasan geopark yang terletak di daerah Maros dan Pangkep, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kawasan geopark ini memiliki keanekaragaman geologi, arkeologi, dan budaya yang luar biasa. Di dalam kawasan geopark ini terdapat berbagai macam fenomena geologi, seperti gua-gua kapur, karst, sungai bawah tanah, dan batuan-batuan purba.

Pada tanggal 17 April 2019, Geopark Global Maros Pangkep diakui sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO. Pengakuan tersebut diberikan karena kawasan geopark ini dianggap sebagai kawasan yang sangat penting dalam bidang geologi, arkeologi, dan budaya, serta memiliki nilai penting bagi manusia dan lingkungan. Selain itu, pengakuan ini juga diharapkan dapat memperkuat semangat dan usaha pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut.

Geopark Global Maros Pangkep menjadi yang pertama di Indonesia dan Asia Tenggara yang diakui sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO. Melalui pengakuan ini, diharapkan Geopark Global Maros Pangkep semakin terkenal dan menjadi salah satu

destinasi wisata edukatif yang populer di dunia. Selain itu, pengakuan ini juga menjadi kebanggaan bagi masyarakat Sulawesi Selatan dan Indonesia.

Diasamping beberapa “Sulawesi Pride” di atas, di bawah ini adalah beberapa contoh dari Warisan Budaya Tak Benda yang sekaligus dapat menguatkan perkembangan handicraft di Sulawesi Selatan.

1. Tenun

Dalam konteks historis, Pelaras (2005: 289) memberikan gambaran bahwa bertenun merupakan salah satu sumber penghasilan orang Bugis sejak masa lalu, karena penduduk Sulawesi sangat terampil dalam menenun kain, umumnya kain kapas bergaya kamba yang mereka ekspor ke seluruh nusantara. Kain-kain tersebut biasanya bermotif kotak-kotak merah bercampur biru. Disamping itu, mereka juga membuat sabuk dari sutra yang sangat indah yang digunakan untuk menyelipkan kerisnya.

Tenun yang menarik di Sulawesi Selatan salah satunya yang dikembangkan oleh masyarakat Bugis di Sengkang Kabupaten Wajo. Tenun tersebut biasa disebut dengan tenun *lipa' sabbe*. Tenun ini sudah sangat lama dikenal merupakan bagian integral sebagai sumber kehidupan masyarakat khususnya yang ada di Sengkang. *Lipa' sabbe*, oleh masyarakat Bugis khususnya di Wajo digunakan untuk beberapa hal mulai dari pakaian, sebagai persembahan atau hadiah, dan biasanya juga digunakan sebagai perlengkapan untuk acara-acara ritual.

Alat yang digunakan untuk membuat tenun ini juga selalu mengikuti perkembangan teknologi sehingga industri pertenunan di Kabupaten Wajo dikenal beberapa alat tenun antara lain; 1) Tennung walida tenun gedogan, 2) Alat tenun bukan mesin, ATBM atau tennung bola-bola, mesin, ATM (Amir & Syamsudin, 2017: 39).

Karena kualitas dan kekhasannya, sarung ini sudah mendunia, bahkan sebagai salah satu produk lokal dari Sulawesi Selatan yang terkenal di berbagai negara. Salah satu yang menarik, selain kualitas, namun juga motifnya yang sangat menarik, dan hingga saat ini dari hasil identifikasi setidaknya terdapat 14 (empat belas) motif yang dikembangkan.

Dengan demikian, jelas bahwa tenun ini merupakan “Sulawesi Pride” yang dapat mendukung Handicraft nasional yang sekaligus akan memberikan daya rangsang pada masyarakat selaku pelaku ekonomi untuk terus berkreasi sesuai dengan kerajinan yang sudah dikembangkan secara turun-temurun. Kajian-kajian mengenai Tenun di Sengkang Kabupaten Wajo ini sudah cukup banyak, karena sangat menarik untuk diungkap.

Gambar Kerajinan Tenun Lipa' Sabbe Sulawesi Selatan



(Sumber: <https://www.google.com/search?q=kekhasan+tenun+lipa>)

2. Wisata Kuliner seperti Gastronomi

Gastronomi atau kuliner tradisional Sulawesi Selatan dapat menjadi penguat pariwisata di daerah tersebut. Beberapa hal yang dapat memperkuat peran gastronomi dalam pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan antara lain:

1. Keunikan dan kelezatan kuliner tradisional: Sulawesi Selatan memiliki keunikan dan kelezatan kuliner tradisional yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Beberapa makanan khas seperti coto makassar, konro, pallu basa, dan lain-lain dapat menjadi daya tarik untuk menarik wisatawan untuk mencicipi kuliner lokal.
2. Menampilkan identitas budaya lokal: Kuliner tradisional Sulawesi Selatan dapat menjadi media untuk menampilkan identitas budaya lokal di daerah tersebut. Wisatawan dapat memperoleh pengalaman yang lebih dekat dengan budaya dan tradisi masyarakat setempat melalui kuliner tradisional yang tersedia.
3. Pengembangan usaha kuliner lokal: Peningkatan pariwisata juga dapat memicu perkembangan usaha kuliner lokal, sehingga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Peningkatan usaha kuliner lokal juga dapat membantu mengembangkan jaringan bisnis dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian bahan makanan lokal.
4. Menjadi daya tarik wisata kuliner: Wisatawan yang mencari pengalaman kuliner baru dapat datang ke Sulawesi Selatan untuk mencoba kuliner tradisional yang terkenal dan lezat. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman kuliner lokal yang autentik.
5. Meningkatkan promosi pariwisata: Kuliner tradisional dapat menjadi alat promosi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sulawesi Selatan. Peningkatan promosi melalui media sosial, blog kuliner, dan rekomendasi wisatawan dapat membantu meningkatkan popularitas kuliner tradisional Sulawesi Selatan dan memperkuat peran gastronomi dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

3. Seni Ukir, Patung, dan Seni Rupa Lainnya.

Seni rupa di Sulawesi Selatan juga tidak kalah menarik menjadi bagian dari “Sulawesi Pride”, dalam konteks kualitas dan makna yang terkandung dalam karya seni tersebut juga tidak lepas dari makna simbolis yang melekat pada apa yang dituangkan di dalamnya.

Karena cukup banyak seni rupa khas Sulawesi Selatan, dalam hal ini akan dicontohkan saja beberapa hal, diantaranya seperti:

- a. Perhiasan dari manik-manik. Manik-manik apabila dirangkai dengan baik dapat menghasilkan pernak-pernik yang indah dan elegan dalam bentuk aksesoris seperti tas dan lain-lain.
- b. Ukiran khas dan cindramata Toraja. Untuk cindramata biasanya ukiran yang dibuat menggambarkan kehidupan sehari-hari, adat, dan budaya masyarakat yang sudah turun-temurun.
- c. Berbagai macam miniatur. Beberapa miniatur khas Sulawesi Selatan seperti tongkonan khas Toraja. Kapal Pinishi khas Suku Bugis dan lain-lain.

- d. Songkok Bone. Sering disebut juga songkok Recca yang terbuat dari seret pelepah pohon lontar dan dengan proses pembuatan secara tradisional. Songkok ini pun menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Gambar Miniatur Rumah Toraja



(<https://www.google.com/search?q=kerajinan+seni+ukir+di+sulawesi>)

Gambar Songkok Recca Bone



(<https://www.google.com/search?q=songkok+recca+bugis&tbm>)

4. Ritual Kebudayaan

Ritual yang dimaksudkan disini bukan proses pelaksanaan dari ritual adat atau kepercayaan dari masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan, namun lebih pada atribut yang digunakan untuk mendukung beberapa kegiatan ritual. Peralatan-peralatan yang digunakan dalam ritual kepercayaan, pernikahan dan lain sebagainya sekaligus dapat ditonjolkan dan

sekaligus di komersilkan baik sebagai Warisan Kebudayaan Benda maupun Warisan Budaya Tak Benda.

Beberapa hal dari peralatan atau kelengkapan ritual yang dapat dikembangkan seperti kostum yang digunakan seperti pakaian, berbagai asesoris pakaian, stile yang digunakan, sajian kuliner, berbagai perlengkapan ritual dan lain sebagainya. Artinya bahwa saat ini ritual tidak hanya untuk menjalankan adat-istiadat namun lebih dari itu dapat dikembangkan menjadi bagian dari penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

Beberapa handicraft yang saya uraian di atas sekali lagi hanya sekedar contoh atau gambaran dari banyaknya potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari produk dengan kualitas yang dapat bersaing dengan pasaran handicraft internasional dari beberapa daerah lainnya. Dalam konteks ini, bukan hanya lokalitas dan kualitas yang perlu mendapatkan perhatian, namun memerlukan banyak hal sebagai penguatan mulai dari aspek pemasaran, cara pemasaran dan siapa yang terlibat di dalamnya, bahkan sampai pada aspek legalitas di sisi hukum, sehingga keberadaan Kemenkumham dalam mendukung kegiatan INECRAFT ini sekaligus sebagai warning bahwa legalitas pengembangan ekonomi kreatif itu juga perlu mendapatkan penyadaran dan perhatian yang serius.

Kesimpulan

Keterlibatan Sulawesi Selatan dalam event-event internasional dalam memperkenalkan produk lokal hasil masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis lokal sudah sangat sering dilakukan. Karena itu keberadaan produk-produk handicraft tersebut tidak saja menjadi komoditas lokal, namun juga menjadi bagian dari produk kerajinan nusantara yang mendunia.

Kreatifitas masyarakat Sulawesi Selatan dalam hal kerajinan tangan ini sudah menyejarah, sehingga yang perlu dilakukan hanyalah penyesuaian-penyesuaian dalam hal tertentu sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di kancah internasional. Penguatan-penguatan tersebut selain mengutamakan kekhasan lokal namun banyak aspek lain yang penting seperti bagaimana produk tersebut dapat dikemas, relasi untuk memasarkan dalam distribusi yang lebih banyak dengan link yang luas, teknik pemasaran, pelatihan dan penguatan masyarakat sebagai pelaku, bagaimana pemerintah atau organisasi yang bertanggung jawab memberikan dampak kesejahteraan bagi para pelaku ekonomi kreatif tersebut dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan

- Amir & Syamsudin. (2017). *Eksistensi Kain Tenun Lipa' sabbe dalam Masyarakat Suku Bugis di Kota Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan*. Jurnal Suluh, Vol. 5, No. 2.
- Atmarihardja, K. (1994). *The Traditional Boats of Indonesia*. Hongkong: Periplus Editions.
- David L. Parry. (2011). *The Pinisi of South Sulawesi*. TTP: TP.
- Hamzah, A & Burnet, I. (2017). *Indonesia's Pinisi Schooners: The Traditional Maritime Heritage of the Archipelago*. United Kingdom. Equinox Publishing.
- Nuridin, dkk. (2018). *Geoheritage of the Maros Karst of Sulawesi, Indonesia*. Switzerland. Springer.
- Pelras, Christian. (2005). *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar bekerja sama dengan Forum Jakarta Paris, EFEO.
- Taufik, M. (2018). *Geo Park Global Maros Pangkep: Warisan Dunia UNESCO di Indonesia*. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.
- <https://whc.unesco.org/en/list/1492>
- <http://geoparkmarospangkep.id/>